

RPS Kesehatan Haji dan Produk Halal

	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI MAGISTER FARMASI				
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH Kesehatan Haji dan Produk Halal	KODE MW2	RUMPUN MK Umum	BOBOT (SKS) 2 (Dua)	SEMESTER 1 (Satu)	TANGGAL PENYUSUNAN 1 Mei 2025
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Dosen Koordinator RMK		Ketua Program Studi
	 Prof. Dr. apt. Roihatul Muti'ah, S.F., M.Kes Dr. Begum Fauziyah, S.Si., M.Farm		 Prof. Dr. apt. Roihatul Muti'ah, S.F., M.Kes		 Dr. apt. Burhan Ma'arif Z.A., M.Farm
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CPL yang dibebankan pada MK				

	CPL-1	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku etis yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, integritas, kepatuhan terhadap etika dan peraturan akademik, serta tanggung jawab sesuai bidang keahliannya.
	CPL-2	Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.
	CPL-3	Mampu menerapkan konsep filsafat ilmu, etika, dan integritas akademik dalam pengembangan ilmu kefarmasian, berfokus pada bidang kesehatan haji dan produk halal, dengan pendekatan logis dan sistematis.
	CPL-4	Mampu menguasai dan mengembangkan teori bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian tertentu sesuai perkembangan terkini, berfokus pada bidang kesehatan haji dan produk halal.
	CPL-5	Mampu mengaplikasikan metode akuisisi data/informasi, penyimpanan dan pengamanan data, serta teknik analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan, pengembangan ilmu, atau inovasi praktik kefarmasian.
	CPL-6	Mampu mendiseminasikan hasil penelitian melalui berbagai bentuk komunikasi ilmiah, antara lain dalam bentuk artikel di jurnal ilmiah, artikel di prosiding hasil seminar, paten, dan/atau bentuk lain yang sejenis.
	CPL-7	Mampu menyusun dan mengkomunikasikan ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik kepada masyarakat secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik.
	CPL-8	Mampu mengelola penelitian ilmiah secara mandiri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian sesuai dengan perkembangan terkini, berfokus pada bidang kesehatan haji dan produk halal.
	CPL-9	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan, serta menggunakan teknologi dan informasi yang terkini dan relevan dalam pengembangan ilmu dan praktik kefarmasian.
	CPL-10	Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, <i>Internet of Things</i> , kecerdasan buatan, serta <i>green pharmacy</i> dan <i>sustainability</i> .
	CPMK	
	10	Mampu menganalisis permasalahan kesehatan haji serta kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi jamaah haji.
	11	Mampu mengevaluasi penerapan sistem jaminan produk halal dalam pengembangan dan penggunaan produk kefarmasian.
	12	Mampu merancang pengembangan produk kefarmasian yang mendukung pelayanan kesehatan haji dan memenuhi prinsip kehalalan.
	13	Mampu mengintegrasikan konsep kesehatan haji, produk halal, dan pelayanan kefarmasian dalam penyelesaian permasalahan kesehatan.
DESKRIPSI SINGKAT MK	Mata kuliah ini membahas penyelenggaraan kesehatan haji dan produk halal dalam perspektif ilmu kefarmasian. Materi mencakup sistem dan etika pelayanan kesehatan haji, manasik kesehatan, manajemen risiko, pelayanan medik-kefarmasian, kesehatan penerbangan, edukasi dan konseling, serta konsep halal-thayyib, titik kritis kehalalan, sistem jaminan dan regulasi produk halal, produk farmasi bioteknologi, dan inovasi farmasi halal. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan perancangan solusi kefarmasian yang aman, bermutu, berbasis bukti ilmiah, dan terintegrasi nilai keislaman.	
MATERI PEMBELAJARAN / POKOK BAHASAN	1. Pengantar sistem kesehatan haji 2. Kebijakan kesehatan haji 3. Etika pelayanan kesehatan haji	

	4. Manasik kesehatan haji 5. Penyakit menular pada jamaah haji 6. Pelayanan medik dan kefarmasian 7. Kesehatan penerbangan 8. Konsep halal-haram dalam kefarmasian 9. Titik kritis kehalalan bahan baku farmasi 10. Sistem jaminan produk halal 11. Regulasi produk halal bidang farmasi 12. Produk bioteknologi perspektif halal 13. Halal-thayyib dan inovasi farmasi 14. Seminar/Case Study Produk Halal
PUSTAKA	1. Abdullah, A. (2018). Falsafah Sains dari Perspektif Islam. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya. 2. Fauziyah, B., <i>et al.</i> (2023). The effect of additional sucrose on chicken legs gelatin film. JAPTR. 3. Noor, M. 2019. Prinsip-Prinsip Falsafah Sains Islam. Lestari, L.A. (ed.) Jakarta: PT Pustaka Ilmu. 4. Surat keputusan Dirjen Tenaga Kesehatan Tahun 2022 tentang Kurikulum Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Kloter.
MEDIA PEMBELAJARAN	1. <i>Handout</i> ppt 2. Video pembelajaran 3. Modul 4. Buku referensi 5. LCD proyektor
TEAM TEACHING	Prof. Dr. apt. Roihatul Muti'ah, S.F., M.Kes Dr. Begum Fauziyah, S.Si., M.Farm
MATA KULIAH SYARAT	-
BENTUK INTEGRASI	Integrasi Penelitian: Penerapan inovasi riset alternatif gelatin halal dari tulang ayam sebagai eksipien halal dalam bidang farmasi. Integrasi Pengabdian: Pelayanan medik dan kefarmasian yang efektif, penyuluhan penyakit menular bagi jemaah haji, serta komunikasi persuasif mengenai produk farmasi halal.

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menganalisis sistem	1. Kebijakan kesehatan haji 2. Sistem pelayanan kesehatan haji Indonesia 3. Peran tenaga kesehatan	1. Kedalaman analisis sistem dan kebijakan kesehatan haji.	Kriteria: Ketepatan dalam menganalisis sistem	7%	Bentuk Pembelajaran: - Kuliah interaktif <i>Case Method</i>	Kuliah: 2x50"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	penyelenggaraan kesehatan haji dan kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi jamaah haji.	4. Peran apoteker dalam pelayanan kesehatan haji	2. Kemampuan mengevaluasi peran tenaga kesehatan dan kefarmasian. 3. Kekuatan argumentasi dalam menentukan kebutuhan pelayanan kefarmasian jamaah haji.	penyelenggaraan kesehatan haji dan kebutuhan pelayanan kefarmasian berdasarkan regulasi dan kebutuhan jamaah. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		• <i>Small Group Discussion</i> • <i>Collaborative Learning</i> • Refleksi Penugasan Analisis Kebijakan Mahasiswa secara berkelompok menganalisis sistem penyelenggaraan kesehatan haji di Indonesia, kemudian: mengidentifikasi peran masing-masing tenaga kesehatan; mengevaluasi kontribusi apoteker dalam pelayanan kesehatan jamaah haji; menyusun rekomendasi peningkatan mutu pelayanan kefarmasian berdasarkan regulasi dan kebutuhan jamaah.	Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"
2	Mahasiswa mampu mengevaluasi prinsip etika dan profesionalisme	1. Prinsip Etika Pelayanan Kesehatan Haji 2. Profesionalisme Tenaga Kesehatan dan Apoteker	1. Kedalaman evaluasi penerapan prinsip etika	Kriteria: Ketepatan dalam mengevaluasi permasalahan etik dan merumuskan	7%	Bentuk Pembelajaran: Case Method Problem Based Learning	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	serta merumuskan penyelesaian dilema etik dalam pelayanan kesehatan haji.	3. Dilema Etik dalam Pelayanan Kesehatan Haji 4. Integritas Pelayanan Kesehatan Haji	dan profesionalism. 2. Kemampuan menganalisis dilema etik dalam pelayanan kesehatan haji. 3. Kualitas rekomendasi berdasarkan bioetika, regulasi, dan nilai keislaman.	penyelesaian berdasarkan prinsip bioetika, profesionalisme, regulasi, dan nilai keislaman. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		Penugasan mandiri: Mahasiswa menganalisis studi kasus pelayanan kesehatan haji yang mengandung dilema etik (misalnya prioritas pelayanan, penggunaan obat terbatas, atau penolakan terapi oleh jamaah), kemudian menyusun alternatif penyelesaian berdasarkan prinsip bioetika, profesionalisme, regulasi kesehatan haji, dan nilai-nilai Islam.	Belajar mandiri: 2x60"
3	Mahasiswa mampu mengevaluasi pelaksanaan manasik kesehatan haji dan	1. Konsep dan tujuan manasik kesehatan haji 2. Kebijakan dan regulasi manasik kesehatan haji 3. Tahapan manasik kesehatan haji	1. Kemampuan menganalisis tahapan manasik kesehatan. 2. Kemampuan mengevaluasi	Kriteria: Ketepatan dalam mengevaluasi pelaksanaan manasik kesehatan dan merancang strategi edukasi	6%	Bentuk Pembelajaran: Case Method; <i>Small Group Discussion</i> ; <i>Project-Based Learning</i> (penyusunan media edukasi manasik kesehatan)	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	merancang strategi edukasi kesehatan sesuai kebutuhan calon jamaah.	4. Edukasi kesehatan dalam manasik haji 5. Peran apoteker dalam manasik kesehatan haji 6. Studi kasus manasik kesehatan haji	kesesuaian pelaksanaan dengan regulasi dan kebutuhan jamaah. 3. Kualitas rancangan strategi edukasi kesehatan.	yang sesuai dengan karakteristik calon jamaah haji. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		Presentasi Penugasan: Menyusun program edukasi manasik kesehatan haji untuk kelompok calon jamaah (misalnya lansia, pasien diabetes, hipertensi, atau penyakit kronis), yang mencakup: identifikasi masalah kesehatan; materi edukasi; media komunikasi; rencana evaluasi.	Belajar mandiri: 2x60"
4	Mahasiswa mampu mengevaluasi faktor risiko kesehatan serta strategi pencegahan dan pengendalian penyakit pada jamaah haji.	1. Penyakit Menular pada Jamaah Haji 2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 3. Faktor Risiko Kesehatan Jamaah Haji 4. Peran Tenaga Kefarmasian dalam Manajemen Risiko	1. Menganalisis faktor risiko kesehatan yang mempengaruhi kondisi jamaah haji pada setiap tahapan	Kriteria: Ketepatan dalam mengevaluasi faktor risiko dan strategi pengendalian penyakit serta implikasinya terhadap pelayanan	6%	Kuliah (berupa ceramah, diskusi interaktif, saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa) Penugasan: Case Analysis	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penyelenggara an ibadah haji. 2. Mengevaluasi strategi pencegahan dan pengendalian penyakit menular berdasarkan karakteristik jamaah dan kebijakan kesehatan haji. 3. Menganalisis peran tenaga kefarmasian dalam upaya pencegahan penyakit dan pengelolaan risiko penggunaan obat. 4. Menyusun rekomendasi strategi pengendalian risiko kesehatan secara komprehensif berdasarkan	kefarmasian jamaah haji. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		Mahasiswa menganalisis kasus kesehatan jamaah haji (misalnya jamaah lansia dengan diabetes dan hipertensi yang berisiko mengalami infeksi saluran pernapasan selama ibadah), kemudian menyusun: identifikasi faktor risiko; strategi pencegahan penyakit; rencana pelayanan kefarmasian; rekomendasi edukasi penggunaan obat dan pemantauan terapi.	

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan edukatif.				
5	Mahasiswa mampu mengevaluasi pelayanan medik dan kefarmasian serta merancang strategi pharmaceutical care yang berorientasi pada keselamatan jamaah haji.	1. Pelayanan Kefarmasian pada Penyelenggaraan Haji 2. Manajemen Obat 3. Logistik Farmasi Haji 4. Distribusi Obat 5. Pharmaceutical Care	1. Mengevaluasi sistem pelayanan medik dan kefarmasian pada penyelenggaraan kesehatan haji. 2. Menganalisis pengelolaan obat mulai dari perencanaan, penyimpanan, distribusi, hingga pemantauan penggunaan obat. 3. Mengevaluasi penerapan pharmaceutical care dalam meningkatkan mutu pelayanan dan	Kriteria: Ketepatan dalam mengevaluasi pelayanan kefarmasian dan merancang pharmaceutical care berdasarkan kebutuhan terapi dan keselamatan jamaah haji. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes:	7%	Kuliah (berupa ceramah, diskusi interaktif, saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa) Penugasan Case Study Mahasiswa menganalisis kasus pelayanan kefarmasian pada jamaah haji dengan penyakit kronis yang menerima beberapa obat (polypharmacy). Berdasarkan kasus tersebut mahasiswa diminta: mengidentifikasi <i>drug related problems</i> ; mengevaluasi ketepatan penggunaan obat; menyusun rencana pharmaceutical care; memberikan rekomendasi pelayanan kefarmasian	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			keselamatan jamaah haji. 4. Merancang strategi pelayanan kefarmasian yang efektif, berorientasi pada pasien, dan berbasis keselamatan pasien.	UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		yang berorientasi pada keselamatan pasien.	
6	Mahasiswa mampu menganalisis aspek kesehatan penerbangan serta merancang strategi komunikasi, edukasi, dan konseling kefarmasian yang efektif untuk meningkatkan keselamatan, kepatuhan terapi, dan kesiapan jamaah haji selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji.	1. <i>Aviation Medicine</i> pada Jamaah Haji 2. Komunikasi Persuasif dalam Pelayanan Kesehatan Haji 3. Edukasi Penggunaan Obat 4. Konseling Kefarmasian bagi Jamaah Haji	1. Menganalisis pengaruh faktor penerbangan terhadap kondisi kesehatan jamaah haji. 2. Mengevaluasi strategi komunikasi persuasif dalam pelayanan kesehatan dan kefarmasian kepada jamaah haji. 3. Merancang program edukasi penggunaan obat yang aman, rasional, dan sesuai	Kriteria: Ketepatan dalam menganalisis risiko kesehatan penerbangan dan merancang komunikasi, edukasi, serta konseling kefarmasian sesuai kebutuhan jamaah. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi	10%	Simulasi Konseling (Role Play) Mahasiswa secara berkelompok melakukan simulasi konseling kepada calon jamaah haji, misalnya: jamaah lansia dengan hipertensi dan diabetes; jamaah yang menggunakan beberapa obat (<i>polypharmacy</i>); jamaah dengan kebutuhan penyimpanan obat khusus selama perjalanan. Setiap kelompok diminta:	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			karakteristik jamaah. 4. Melaksanakan simulasi konseling kefarmasian yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan terapi dan keselamatan pasien.	Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UTS =MCQ Skor untuk soal yang benar		• mengidentifikasi kebutuhan pasien; • memberikan edukasi penggunaan obat; • menjelaskan upaya pencegahan masalah kesehatan selama penerbangan; • mengevaluasi efektivitas komunikasi dan konseling.	
7	Review dan studi kasus Mahasiswa mampu mengevaluasi permasalahan kesehatan jamaah haji serta merancang pelayanan kesehatan dan pelayanan kefarmasian yang komprehensif, berbasis bukti ilmiah, berorientasi pada keselamatan pasien, dan sesuai dengan regulasi	<i>Case-Based Learning:</i> Perancangan Pelayanan Kefarmasian Terpadu bagi Jamaah Haji 1. Analisis kondisi kesehatan jamaah haji berdasarkan studi kasus. 2. Identifikasi faktor risiko kesehatan dan faktor risiko terkait penggunaan obat. 3. Penilaian kebutuhan pelayanan medik dan pelayanan kefarmasian. 4. Pemilihan produk farmasi yang aman, efektif, dan rasional sesuai kondisi klinis jamaah.	1. Menganalisis permasalahan kesehatan dan kebutuhan kefarmasian berdasarkan kasus jamaah haji. 2. Mengevaluasi faktor risiko kesehatan serta penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi jamaah. 3. Merancang intervensi pelayanan kefarmasian yang	Kriteria: Ketepatan menganalisis kondisi dan kebutuhan jamaah haji; mengidentifikasi faktor risiko dan drug related problems; menyusun rencana pelayanan kesehatan dan pelayanan kefarmasian; memberikan argumentasi berdasarkan literatur ilmiah dan regulasi;	6%	Metode: <i>Case Method</i> <i>Problem Based Learning</i> <i>Presentasi</i> Diskusi Penugasan: Perancangan pelayanan kesehatan haji terpadu berbasis kasus. Mini Project – Comprehensive Case Analysis Setiap kelompok diberikan satu kasus, misalnya: Seorang calon jamaah haji berusia 68 tahun	Kuliah: 2x50” Penugasan: 2x60” Belajar mandiri: 2x60”

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	penyelenggaraan kesehatan haji.	5. Penyusunan rencana intervensi kefarmasian (pharmaceutical care plan). 6. Penyusunan strategi edukasi dan konseling bagi jamaah haji. 7. Penyusunan rekomendasi pelayanan kesehatan haji terpadu berdasarkan regulasi dan evidence-based practice.	mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan edukatif. 4. Menyusun rekomendasi pelayanan kesehatan haji secara komprehensif berdasarkan prinsip patient-centered care dan keselamatan pasien.	menyampaikan hasil analisis secara sistematis, komunikatif, dan profesional.		dengan riwayat diabetes melitus tipe 2, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan osteoarthritis. Pasien mengonsumsi lima jenis obat (<i>polypharmacy</i>) serta memiliki riwayat ketidakpatuhan minum obat. Mahasiswa diminta untuk: 1. Menganalisis kondisi klinis dan profil kesehatan jamaah. 2. Mengidentifikasi faktor risiko kesehatan dan <i>drug related problems</i>. 3. Menentukan kebutuhan pelayanan kesehatan dan pelayanan kefarmasian. 4. Memilih terapi dan produk farmasi yang tepat berdasarkan prinsip penggunaan obat rasional. 5. Menyusun rencana pharmaceutical care, meliputi: edukasi	

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						penggunaan obat; konseling pasien; monitoring terapi; strategi peningkatan kepatuhan. 6. Mempresentasikan hasil analisis dan mempertahankan rekomendasi berdasarkan regulasi kesehatan haji dan literatur ilmiah.	
8	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS
9	Mahasiswa mampu menganalisis konsep halal, haram, dan thayyib serta mengevaluasi penerapan prinsip halal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu (<i>quality assurance</i>) dalam pengembangan produk kefarmasian berdasarkan perspektif syariah	Konsep Dasar Produk Halal dalam Kefarmasian - Konsep Halal, Haram, dan Thayyib - Prinsip Halal dalam Produk Farmasi - Halal sebagai Bagian dari Quality Assurance - Filosofi Halal dalam Pengembangan Produk Farmasi	- Menganalisis konsep halal, haram, dan thayyib dalam perspektif syariah dan kefarmasian. - Mengevaluasi penerapan prinsip halal pada siklus hidup produk farmasi. - Menganalisis hubungan antara sistem penjaminan mutu (<i>quality assurance</i>) dan	Kriteria: Ketepatan menjelaskan konsep halal, haram, dan thayyib; menganalisis penerapan prinsip halal dalam produk farmasi; mengevaluasi keterkaitan antara <i>quality assurance</i> dan Sistem Jaminan Produk Halal; menyampaikan argumentasi ilmiah berdasarkan	7%	Kuliah (berupa ceramah, diskusi interaktif, saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa) Bentuk Pembelajaran <i>Case Method</i> <i>Journal Discussion</i> <i>Small Group Discussion</i> <i>Collaborative Learning</i> - Presentasi Kelompok Metode Pembelajaran - Kuliah interaktif	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan ilmu kefarmasian.		Sistem Jaminan Produk Halal dalam industri farmasi. 4. Merumuskan argumentasi ilmiah mengenai pentingnya penerapan prinsip halal dalam pengembangan produk farmasi.	literatur dan regulasi. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UAS =MCQ Skor untuk soal yang benar		- Diskusi berbasis artikel ilmiah - Analisis studi kasus - Presentasi dan umpan balik (peer review) Penugasan Mahasiswa <i>Critical Review Artikel</i> Mahasiswa secara berkelompok menelaah 1 artikel ilmiah terbaru (5 tahun terakhir) mengenai implementasi prinsip halal dalam pengembangan atau penjaminan mutu produk farmasi. Setiap kelompok diminta untuk: - Mengidentifikasi konsep halal yang diterapkan. - Menganalisis hubungan antara prinsip halal dan quality assurance. - Mengevaluasi kelebihan dan tantangan implementasi	

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						konsep halal pada produk farmasi. - Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk presentasi dan laporan singkat.	
10	Mahasiswa mampu menganalisis titik kritis kehalalan bahan baku farmasi berdasarkan sumber bahan, proses produksi, penggunaan eksipien, dan regulasi halal serta mampu mengidentifikasi potensi risiko ketidaksesuaian halal pada suatu produk farmasi.	1. Konsep titik kritis halal pada bahan baku farmasi. 2. Titik kritis halal bahan baku hewani (gelatin, kolagen, heparin, laktosa, dll.). 3. Titik kritis halal bahan baku nabati dan potensi kontaminasi selama pengolahan. 4. Titik kritis halal bahan mikrobial (media fermentasi, kultur mikroba). 5. Enzim dalam industri farmasi dan sumber produksinya. 6. Eksipien yang berpotensi kritis (magnesium stearat, gliserin, stearat, etanol, kapsul gelatin, dll.). 7. Studi kasus identifikasi titik kritis halal pada produk farmasi.	1. Menjelaskan konsep titik kritis halal pada bahan baku farmasi. 2. Mengidentifikasi sumber bahan baku yang berpotensi tidak halal. 3. Menganalisis titik kritis halal pada eksipien dan bahan tambahan. 4. Menentukan solusi pengendalian risiko halal berdasarkan studi kasus.	Kriteria: Ketepatan identifikasi sumber bahan, ketepatan analisis titik kritis halal, kemampuan memberikan argumentasi berdasarkan regulasi dan literatur, serta ketepatan solusi yang diusulkan. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik tes: <i>Case study</i>	7%	Bentuk Pembelajaran Kuliah interaktif, diskusi kelompok (<i>Collaborative Learning</i>), studi kasus (<i>Case-Based Learning</i>). Metode pembelajaran Ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis dokumen halal, problem solving, presentasi hasil analisis, tanya jawab. Penugasan mahasiswa Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis komposisi suatu produk farmasi (tablet, kapsul, sirup, vaksin, atau suplemen) dengan mengidentifikasi seluruh bahan penyusun, menentukan titik kritis kehalalan setiap bahan, menjelaskan dasar	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Penilaian berdasarkan penilaian presentasi		analisis berdasarkan regulasi halal/LPPOM BPJPH, kemudian menyusun laporan dan mempresentasikan hasil analisis beserta rekomendasi pengendalian risiko halal.	
11	Mahasiswa mampu menganalisis implementasi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) dan mekanisme sertifikasi halal produk farmasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan serta peran para pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan Jaminan Produk Halal.	- Konsep dan ruang lingkup Jaminan Produk Halal (JPH). - Undang-Undang Jaminan Produk Halal dan regulasi turunannya. - Tugas, fungsi, dan kewenangan BPJPH dalam penyelenggaraan JPH. - Peran Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dalam proses pemeriksaan dan pengujian produk. - Mekanisme sertifikasi halal produk farmasi. - Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH): kebijakan halal, tim manajemen halal, pelatihan, pengendalian bahan, ketertelusuran (traceability), penanganan produk tidak memenuhi kriteria, audit internal, dan kaji ulang manajemen.	- Menjelaskan regulasi Jaminan Produk Halal yang berlaku. - Mengidentifikasi peran BPJPH dan LPH dalam proses sertifikasi halal. - Menganalisis tahapan sertifikasi halal produk farmasi. - Mengevaluasi penerapan elemen-elemen SJPH pada studi kasus industri farmasi.	Kriteria: Ketepatan menjelaskan regulasi, kemampuan menganalisis alur sertifikasi halal, ketepatan mengidentifikasi implementasi SJPH, serta kemampuan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan studi kasus. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang	8%	Bentuk pembelajaran Kuliah interaktif, Case-Based Learning (CBL), diskusi kelompok, presentasi. Metode Pembelajaran Ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis regulasi, studi kasus implementasi SJPH, presentasi, tanya jawab, refleksi pembelajaran. Penugasan mahasiswa Mahasiswa secara berkelompok menganalisis implementasi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada suatu industri farmasi atau produsen obat, meliputi identifikasi pemenuhan	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		7. Implementasi SJPH pada industri farmasi. Konsep dan ruang lingkup Jaminan Produk Halal (JPH).		dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UAS =MCQ Skor untuk soal yang benar		komponen SJPH, alur sertifikasi halal, peran BPJPH dan LPH, serta menyusun rekomendasi perbaikan terhadap aspek yang belum memenuhi ketentuan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk laporan dan dipresentasikan di kelas.	
12	Mahasiswa mampu menganalisis regulasi nasional dan internasional terkait produk farmasi halal serta mengevaluasi implementasi kebijakan produk farmasi halal dalam mendukung pengembangan dan peredaran produk farmasi yang memenuhi ketentuan halal.	- Regulasi BPOM terkait produk farmasi halal. - Fatwa MUI yang berkaitan dengan produk farmasi dan penggunaan bahan halal. - Regulasi Jaminan Produk Halal yang mendukung industri farmasi. - Standar halal internasional (misalnya SMIIC/OIC, MS 1500, GSO, HAS Halal Standard, dan standar halal negara lain). - Perbandingan regulasi halal nasional dan internasional. - Kebijakan pengembangan produk farmasi halal di Indonesia.	- Menjelaskan regulasi BPOM, Fatwa MUI, dan regulasi JPH yang berkaitan dengan produk farmasi halal. - Mengidentifikasi perbedaan standar halal nasional dan internasional. - Menganalisis implementasi regulasi halal dalam pengembangan dan distribusi	Kriteria: Ketepatan menjelaskan regulasi, kemampuan membandingkan standar halal, ketepatan analisis terhadap implementasi kebijakan, serta kemampuan menyusun argumentasi berdasarkan regulasi dan referensi ilmiah. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek	8%	Bentuk Pembelajaran Kuliah interaktif, Case-Based Learning (CBL), diskusi kelompok, presentasi. Metode pembelajaran Ceramah interaktif, analisis regulasi, diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran. Penugasan Mahasiswa Mahasiswa secara berkelompok melakukan analisis komparatif regulasi produk farmasi halal, dengan membandingkan	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		7. Tantangan harmonisasi regulasi halal pada perdagangan global.	4. Mengevaluasi produk farmasi halal berdasarkan studi kasus atau perkembangan regulasi terkini.	yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UAS =MCQ Skor untuk soal yang benar		ketentuan BPOM, Fatwa MUI, regulasi Jaminan Produk Halal, dan salah satu standar halal internasional. Hasil analisis mencakup persamaan, perbedaan, tantangan implementasi, serta rekomendasi untuk mendukung harmonisasi regulasi produk farmasi halal di Indonesia. Laporan disusun secara ilmiah dan dipresentasikan di kelas.	
13	Mahasiswa mampu menganalisis status kehalalan produk farmasi berbasis bioteknologi, meliputi produk rekayasa genetika, vaksin, dan produk biologis, berdasarkan sumber bahan, proses produksi, titik kritis kehalalan, serta	1. Konsep dan karakteristik produk farmasi bioteknologi. 2. Produk hasil rekayasa genetika dan titik kritis kehalalannya. 3. Sumber dan proses produksi produk biologis. 4. Vaksin dan aspek kehalalannya, termasuk bahan penyusun, media produksi, serta proses pembuatannya. 5. Produk biologi seperti insulin, antibodi monoklonal, hormon, dan	1. Menjelaskan karakteristik produk farmasi bioteknologi dan proses produksinya. 2. Mengidentifikasi sumber bahan yang berpotensi menjadi titik kritis kehalalan pada produk bioteknologi.	Kriteria: Ketepatan memahami proses bioteknologi, ketepatan mengidentifikasi sumber bahan dan titik kritis halal, kedalaman analisis, kemampuan mengintegrasikan aspek ilmiah dengan pertimbangan syariah dan etik, serta ketepatan rekomendasi.	7%	Bentuk Pembelajaran Kuliah interaktif, <i>Case-Based Learning</i> (CBL), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode Pembelajaran Ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, analisis proses produksi, analisis titik kritis halal, presentasi, tanya jawab, dan refleksi. Penugasan Mahasiswa	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	pertimbangan etik dan syariah.	produk terapeutik berbasis protein. 6. Penggunaan bahan yang berasal dari hewan, mikroorganisme, atau hasil rekayasa genetika. 7. Pertimbangan etik dalam pengembangan dan penggunaan produk bioteknologi farmasi. 8. Pertimbangan syariah dalam penetapan status halal produk bioteknologi. 9. Studi kasus produk farmasi bioteknologi dan vaksin halal.	3. Menganalisis titik kritis kehalalan pada produk rekayasa genetika, vaksin, dan produk biologis. 4. Menganalisis permasalahan etik dan syariah dalam penggunaan produk farmasi bioteknologi. 5. Menyusun rekomendasi terkait status atau pengendalian aspek halal berdasarkan hasil analisis.	Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UAS =MCQ Skor untuk soal yang benar		Mahasiswa secara berkelompok memilih satu produk farmasi bioteknologi seperti vaksin, insulin rekombinan, antibodi monoklonal, hormon, atau produk biologis lainnya. Mahasiswa menganalisis sumber bahan, proses produksi, penggunaan media/katalis/eksipien, potensi titik kritis kehalalan, serta aspek etik dan syariahnya. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan studi kasus dan dipresentasikan di kelas. Bobot penilaian Keaktifan diskusi 10% Presentasi studi kasus 40% Laporan analisis kasus 50%	
14	Mahasiswa mampu mengevaluasi peluang dan merancang inovasi produk	1. Konsep <i>halal-thayyib</i> dalam pengembangan produk kefarmasian. 2. Prinsip dan karakteristik obat halal.	1. Menjelaskan penerapan prinsip halal-thayyib dalam pengembangan	Kriteria: Ketepatan penerapan konsep halal-thayyib, kemampuan mengidentifikasi	7%	Kuliah (berupa ceramah, diskusi interaktif, saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa)	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	kefarmasian yang mendukung kebutuhan kesehatan jamaah haji berdasarkan prinsip <i>halal-thayyib</i> , perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bukti ilmiah.	3. Pengembangan dan karakteristik kosmetik halal. 4. Kebutuhan dan peluang pengembangan produk kefarmasian untuk mendukung pelayanan kesehatan haji. 5. Inovasi bahan baku dan eksipien halal sebagai alternatif bahan yang memiliki titik kritis kehalalan. 6. Teknologi dan pendekatan dalam pengembangan produk dan eksipien halal. 7. Peluang pengembangan produk kefarmasian halal yang aman, bermutu, efektif, dan bermanfaat. 8. Tren, peluang, dan tantangan inovasi produk kefarmasian halal di Indonesia dan pasar global. 9. Studi kasus perancangan inovasi obat, kosmetik, atau produk kefarmasian halal yang relevan dengan kebutuhan kesehatan jamaah haji.	1. Produk farmasi. 2. Mengevaluasi karakteristik dan peluang pengembangan obat dan kosmetik halal. 3. Mengidentifikasi permasalahan dan peluang inovasi eksipien halal. 4. Menganalisis tren penelitian dan teknologi terkini dalam bidang farmasi halal. 5. Merancang gagasan inovasi produk atau bahan farmasi halal berdasarkan permasalahan yang ditemukan.	masalah, relevansi dan kebaruan ide, kelayakan ilmiah dan teknologi, aspek keamanan dan mutu, serta integrasi aspek kehalalan dalam rancangan inovasi. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik non tes: Mahasiswa meringkas materi perkuliahan Teknik tes: UAS =MCQ Skor untuk soal yang benar			Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Mahasiswa mampu mengintegrasikan konsep kesehatan haji, produk halal, dan pelayanan kefarmasian dalam menganalisis permasalahan serta merumuskan solusi yang komprehensif, berbasis bukti ilmiah, dan sesuai regulasi.	1. Analisis permasalahan kesehatan dan kebutuhan pelayanan kefarmasian jamaah haji. 2. Konsep <i>halal-thayyib</i> dalam pemilihan dan penggunaan produk kefarmasian. 3. Identifikasi dan analisis titik kritis kehalalan bahan dan proses produksi produk kefarmasian. 4. Analisis status dan proses sertifikasi halal produk kefarmasian. 5. Analisis rantai pasok halal (<i>halal supply chain</i>) dalam menjamin ketersediaan produk bagi pelayanan kesehatan haji. 6. Analisis kesesuaian penggunaan produk dengan regulasi halal dan regulasi kefarmasian. 7. Integrasi aspek kebutuhan kesehatan, pelayanan kefarmasian, bahan baku, proses produksi, distribusi, dan kehalalan produk. 8. Penyusunan rekomendasi penyelesaian	1. Mengidentifikasi permasalahan dan titik kritis kehalalan pada kasus yang diberikan. 2. Menganalisis sumber bahan dan proses produksi yang berpotensi memengaruhi status halal. 3. Menganalisis kesesuaian proses sertifikasi halal berdasarkan ketentuan yang berlaku. 4. Menganalisis rantai pasok dan potensi risiko ketidakhalalan selama distribusi. 5. Menganalisis kesesuaian kasus dengan	Kriteria: Ketepatan identifikasi masalah, kedalaman analisis titik kritis halal, ketepatan analisis sertifikasi dan rantai pasok, penggunaan regulasi dan literatur sebagai dasar argumentasi, kualitas rekomendasi, sistematika laporan, serta kemampuan komunikasi dan mempertahankan hasil analisis. Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi Teknik tes:	8%	Bentuk pembelajaran <i>Case-Based Learning</i> (CBL), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif. Metode pembelajaran Studi kasus, case analysis, diskusi kelompok, studi literatur, analisis regulasi, problem solving, presentasi, tanya jawab, dan peer review. Penugasan Mahasiswa Mahasiswa secara berkelompok diberikan atau memilih satu kasus produk farmasi halal (misalnya obat, vaksin, produk biologis, kosmetik, atau suplemen). Mahasiswa melakukan analisis komprehensif meliputi identifikasi bahan dan titik kritis halal, proses produksi, status/proses sertifikasi, rantai pasok halal, kesesuaian dengan regulasi, serta potensi permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan	Kuliah: 2x50" Penugasan: 2x60" Belajar mandiri: 2x60"

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Penilaian			Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa	Alokasi Waktu
			Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		permasalahan kesehatan jamaah haji dengan mempertimbangkan aspek terapi, pelayanan kefarmasian, kehalalan, dan regulasi. 9. Presentasi dan pembahasan studi kasus terintegrasi kesehatan haji, produk halal, dan pelayanan kefarmasian.	regulasi yang relevan. 6. Menyusun rekomendasi penyelesaian berdasarkan hasil analisis secara sistematis dan argumentatif. 7. Mengomunikasikan hasil analisis melalui presentasi dan mampu mempertahankan argumentasi dalam diskusi.	<i>Case study</i> Penilaian berdasarkan penilaian presentasi		hasil analisis, mahasiswa menyusun rekomendasi perbaikan atau strategi pemenuhan aspek halal, kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas. Bobot penilaian • Analisis kasus/laporan 40% • Presentasi 30% • Diskusi dan kemampuan mempertahankan argumentasi 20% • Keaktifan/kontribusi individu 10%	
16	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS

METODE PERKULIAHAN DAN ASESMEN

Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata kuliah Kesehatan Haji dan Produk Halal disusun berdasarkan capaian pembelajaran, bahan kajian, karakteristik materi, dan pengalaman belajar dalam RPS. Metode perkuliahan dan asesmen dipilih secara spesifik sesuai topik dan Sub-CPMK untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, saintifik, tematik, efektif, dan berpusat pada mahasiswa, serta memastikan keselarasan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, asesmen, indikator, kriteria, dan bobot penilaian sesuai prinsip *constructive alignment*.

1. Metode Perkuliahan

Metode Perkuliahan	Deskripsi	Minggu
Kuliah interaktif dan diskusi	Penyampaian dan pembahasan konsep kesehatan haji, pelayanan kefarmasian, prinsip halal- <i>thayyib</i> , sistem jaminan produk halal, dan pengembangan produk kefarmasian melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk membangun kemampuan analisis dan evaluasi mahasiswa.	1–7, 9–14
Journal Reading dan Diskusi	Kajian artikel ilmiah dan sumber berbasis bukti untuk melatih mahasiswa menganalisis permasalahan kesehatan haji, pelayanan kefarmasian, penerapan prinsip halal, serta perkembangan penelitian dan inovasi produk kefarmasian halal.	4–7, 9–14
Case Method/Case Study	Pembelajaran berbasis kasus untuk menganalisis permasalahan kesehatan jamaah haji, kebutuhan pelayanan kefarmasian, dilema etik, titik kritis kehalalan, sertifikasi, regulasi, serta penyelesaian permasalahan secara komprehensif.	2–7, 9–15
Problem-Based Learning	Pembelajaran berbasis permasalahan untuk melatih mahasiswa mengevaluasi alternatif penyelesaian dan merumuskan rekomendasi pelayanan atau pengelolaan produk kefarmasian berdasarkan bukti ilmiah, regulasi, dan prinsip kehalalan.	2, 4–7, 10–13, 15
Project-Based Learning	Pembelajaran berbasis proyek untuk merancang edukasi kesehatan dan inovasi produk kefarmasian yang relevan dengan kebutuhan kesehatan jamaah haji serta memenuhi prinsip <i>halal-thayyib</i> .	3, 14
Belajar Mandiri	Kegiatan belajar mahasiswa secara mandiri melalui penelusuran literatur, telaah regulasi, pendalaman materi, persiapan studi kasus, dan penyelesaian tugas untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.	1–7, 9–15

2. Metode Asesmen

Metode Asesmen	Deskripsi	Minggu
UTS	Ujian tertulis berbentuk <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ) untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis sistem penyelenggaraan kesehatan haji, faktor risiko kesehatan, etika, manasik kesehatan, serta kebutuhan pelayanan medik dan kefarmasian jamaah haji.	8
UAS	Ujian tertulis berbentuk MCQ untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengevaluasi konsep halal- <i>thayyib</i> , titik kritis kehalalan, Sistem Jaminan Produk Halal, regulasi, serta pengembangan produk kefarmasian halal.	16
Tugas Terstruktur	Penugasan individu atau kelompok untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan kesehatan haji, mengevaluasi pelayanan kefarmasian, menelaah regulasi dan literatur, serta menyusun rekomendasi berdasarkan bukti ilmiah.	2–7, 9–13
Case Study	Analisis kasus untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan kesehatan haji maupun kehalalan produk, mengintegrasikan bukti ilmiah dan regulasi, serta menyusun dan mempertahankan rekomendasi secara sistematis.	4–7, 9–13, 15

Proyek/Perancangan Inovasi	Penugasan berbasis proyek untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan kesehatan jamaah haji dan merancang inovasi produk kefarmasian yang relevan, aman, bermutu, efektif, serta memenuhi prinsip <i>halal-thayyib</i> .	14
Presentasi	Penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi dan mengkomunikasikan hasil analisis, memberikan argumentasi ilmiah, menjawab pertanyaan, serta mempertahankan rekomendasi berdasarkan literatur, regulasi, dan prinsip kefarmasian.	7, 12–15

Penilaian Mata Kuliah

1. Sikap/Ranah Afektif

Pada ranah ini evaluasi partisipasi mahasiswa di kelas meliputi keterampilan komunikasi, kedisiplinan dan tanggung jawab. Rubrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Berkomunikasi secara efektif, hargai orang lain pendapat; selalu menghadiri kelas tepat waktu; selalu tunduk penugasan tepat waktu; dan selalu berpartisipasi dalam penyelesaian tugas.	85-100
Berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain; 80% kehadiran; menyerahkan 90% dari tugas; dan sering berpartisipasi dalam penyelesaian tugas.	70-85
Berkomunikasi secara tidak efektif, menghargai pendapat orang lain; 75% kehadiran; menyerahkan 70% tugas tepat waktu; dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas.	55-70
Berkomunikasi tidak efektif, tidak menghargai pendapat orang lain; jarang menghadiri kelas; jarang menyerahkan tugas; dan jarang berpartisipasi dalam penyelesaian tugas.	0-55

2. Pengetahuan/Ranah Kognitif Ujian

Kriteria tes yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

Bentuk Asesmen	Kriteria Penilaian
UTS	1. Kemampuan memberikan jawaban secara benar sesuai konsep penyelenggaraan kesehatan haji dan pelayanan kefarmasian. 2. Kemampuan menganalisis permasalahan kesehatan, faktor risiko, dan kebutuhan pelayanan kefarmasian jamaah haji. 3. Kemampuan mengevaluasi strategi pelayanan, edukasi, dan intervensi kefarmasian berdasarkan kondisi jamaah, regulasi, dan prinsip keselamatan pasien.
UAS	1. Kemampuan memberikan jawaban secara benar sesuai konsep <i>halal-thayyib</i>, Sistem Jaminan Produk Halal, dan regulasi produk kefarmasian halal. 2. Kemampuan menganalisis titik kritis kehalalan bahan, proses produksi, sertifikasi, dan distribusi produk kefarmasian. 3. Kemampuan mengevaluasi penerapan prinsip dan sistem jaminan produk halal dalam pengembangan dan penggunaan produk kefarmasian.
Tugas Terstruktur	1. Kemampuan menganalisis permasalahan kesehatan haji dan/atau kehalalan produk kefarmasian secara sistematis. 2. Kemampuan menggunakan literatur ilmiah dan regulasi yang relevan sebagai dasar argumentasi. 3. Kemampuan menyusun rekomendasi pelayanan atau pengelolaan produk kefarmasian yang logis, berbasis bukti, dan dapat dipertanggungjawabkan.

<i>Case Study</i>	1. Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan kesehatan jamaah haji, kebutuhan kefarmasian, dan/atau aspek kehalalan produk secara komprehensif. 2. Kemampuan mengevaluasi alternatif penyelesaian berdasarkan bukti ilmiah, regulasi, prinsip pelayanan kefarmasian, dan kehalalan. 3. Kemampuan mengintegrasikan aspek kesehatan haji, produk halal, dan pelayanan kefarmasian dalam merumuskan serta mempertahankan rekomendasi penyelesaian kasus.
Proyek/Perancangan Inovasi	1. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan produk kefarmasian yang relevan dengan kesehatan jamaah haji. 2. Kemampuan merancang inovasi produk dengan mempertimbangkan prinsip <i>halal-thayyib</i>, keamanan, mutu, efektivitas, serta perkembangan ilmu dan teknologi. 3. Kemampuan memberikan justifikasi ilmiah terhadap relevansi, kebaruan, dan kelayakan rancangan produk yang dikembangkan.

3. Keterampilan / Ranah Psikomotorik

Keterampilan siswa difokuskan pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Kriteria penugasan menurut rubrik penilaian presentasi.

Aspek	Skala penilaian			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor 21-40)	(Skor 41-60)	(Skor 61-80)	(Skor $\geq$ 81)
Keterampilan komunikasi	Presenter gelisah, tidak nyaman, dan tidak ada kontak mata dengan peserta	Presenter gelisah, tidak nyaman, dan tidak ada kontak mata dengan peserta	Presenternya kalem, intonasinya pas, dan selalu kontak mata dengan peserta	Presenternya antusias, intonasinya pas, dan bisa menumbuhkan semangat peserta
Penguasaan	Selalu baca	Terkadang	Berbicara tanpa	Berbicara

materi	catatan	membaca catatan	membaca catatan	berdasarkan pengembangan catatan yang dibaca
Kemampuan menghadapi pertanyaan	Kurang akurat	Akurat tetapi tidak lengkap dan kurang sistematis	Akurat dan lengkap, tetapi tidak sistematis	Akurat, lengkap dan sistematis
Tampilan <i>Powerpoint</i>	Kurang menarik dan tidak sistematis	Cukup menarik dan cukup sistematis	Menarik dan sistematis	Sangat menarik dan sistematis